



**INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN ABAD 21 DI MA ISTIQLAL**

TESIS

**OLEH
OKTAFIANI LARASATI
NPM 22202011008**

**Dosen Pembimbing
Dr. Fita Mustafida, M.Pd.
Dr. Eko Setiawan, M.Pd.**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

ABSTRAK

Larasati, Oktafiani. 2025. *Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran*

Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keterampilan Abad 21 di MA Istiqlal. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Pembimbing: Dr. Fita Mustafida, M.Pd., dan Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Multikultural, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan abad 21, MA Istiqlal

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik siswa yang memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga berperan menanamkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan. Kita dapat melihat fenomena penolakan terhadap pembangunan rumah ibadah alasan yang sering digunakan adalah tidak perizinan resmi bagi pendirian tempat ibadah dijadikan dasar pembenaran untuk tindakan intoleransi. Masjid Istiqlal yang menyiarkan keislaman moderat terbuka dengan hubungan antar umat beragama. Istiqlal memiliki Lembaga pendidikan formal di bawah naungan kementerian Agama mulai dari RA (Raudhatul Athfal) sampai MA (Madrasah Aliyah). Pendidikan keragaman dan nilai multukultural di lembaga pendidikan termasuk di MA Istiqlal yang seluruh siswanya beragama Islam menjadi penting, agar peserta didik memiliki perspektif yang lebih beragam dan lebih bijak dalam memandang perbedaan.

Berdasarkan gap tersebut, riset ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap nilai, integrasi multikultural di MA Istiqlal dan dampaknya terhadap pembentukan keterampilan abad 21 pada siswa, dengan pertanyaan riset: 1) Apa nilai-nilai multikultural yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal? 2) Bagaimana proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal? 3) Bagaimana dampak integrasi nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keterampilan pembelajaran abad 21?

Berdasarkan pertanyaan riset, maka metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan Desain Studi Kasus. Lokus penelitian dipilih di MA Istiqlal dengan sampel penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa MA tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* dan *snowball* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teknik Analisis Miles dan Huberman. Teknik Analisis Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, menampilkan data, kondensasi data, dan menarik kesimpulan. Data yang telah dianalisis diverifikasi kebenarannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai multikultural yang ditemukan pada pembelajaran agama Islam adalah penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan, kesetaraan peluang, dan partisipasi aktif. Adapun integrasi nilai multikultural terlihat melalui dimensi multikultural antara lain dalam integrasi konten, konstruksi pengetahuan, dan pedagogi setara. Integrasi nilai multikultural memiliki dampak terbentuknya keterampilan abad 21 pada siswa, di antaranya berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkolaborasi dan komunikasi, kreatif dan inovatif.

ABSTRAK

Larasati, Oktafiani. 2025. *Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keterampilan Abad 21 di MA Istiqlal*. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate School, Islamic University of Malang. Supervisors: Dr. Fita Mustafida, M.Pd., dan Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Keyword: Multicultural Values, Islamic Religious Education, 21st Century Skills, MA Istiqlal

Islamic religious education not only aims to educate students who understand Islamic teachings in theory, but also plays a role in instilling values that support social life, such as tolerance, justice and equality. We can see the phenomenon of rejection of the construction of places of worship, the reason that is often used is that there is no official permission for the construction of places of worship as a justification for acts of intolerance. The Istiqlal Mosque, which broadcasts moderate Islam, is open to relations between religious communities. Istiqlal has formal educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion ranging from RA (Raudhatul Athfal) to MA (Madrasah Aliyah). Education on diversity and multicultural values in educational institutions, including at MA Istiqlal, where all students are Muslim, is important, so that students have more diverse perspectives and are wiser in viewing differences.

Based on this gap, this research aims to provide a description, analysis and interpretation of the values, multicultural integration at MA Istiqlal and its impact on the formation of 21st century skills in students, with research questions: 1) What are the multicultural values that exist in Islamic Religious Education learning at MA Istiqlal? 2) What is the process of integrating multicultural values in Islamic Religious Education learning at MA Istiqlal? 3) What is the impact of the integration of multicultural values on Islamic Religious Education learning in forming 21st century learning skills?

Based on the research question, the method used is a Qualitative Approach with Case Study Design. The research locus was chosen at MA Istiqlal with the research sample being Islamic religious education teachers and MA students. The sampling technique used is *purposive* and *snowball* sampling. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman Analysis Technique. Miles and Huberman's analysis technique begins with collecting data, displaying data, condensing data, and drawing conclusions. The data that has been analyzed is verified for its correctness through triangulation.

The research results show that the multicultural values found in Islamic religious learning are acceptance and appreciation of differences, equality of opportunity, and active participation. The integration of multicultural values can be seen through multicultural dimensions, including content integration, knowledge construction and equal pedagogy. The integration of multicultural values has the impact of forming 21st century skills in students, including critical thinking and problem solving, collaboration and communication, creativity and innovation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik siswa yang memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga berperan menanamkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan. Kita bisa melihat fenomena penolakan terhadap pembangunan rumah ibadah terus terjadi. Salah satu yang cukup ramai terjadi di Cilegon pada tahun 2022 silam yakni penolakan pendirian rumah ibadah yang membuat Menteri Agama turun tangan dalam proses penyelesaian permasalahan tindak intoleran tersebut (Kemenag, 2024). Alasan umum yang sering digunakan adalah tidak adanya perizinan resmi bagi pendirian tempat ibadah tersebut, yang pada akhirnya dijadikan dasar pembenaran untuk tindakan intoleransi (Kemenag, 2022) Berbagai regulasi yang dinilai diskriminatif serta lemahnya respons pemangku kebijakan dalam menghadapi tekanan kelompok intoleran, semakin memperburuk keadaan (BBC News Indonesia, 2022). Menambah penderitaan komunitas minoritas yang membutuhkan wadah berkumpul untuk melakukan ritual agamanya. Dalam situasi seperti ini, pemahaman multikulturalisme dan koordinasi dari setiap *stakeholder* pemangku kebijakan menjadi penguat dan peredam untuk memahami persoalan dan menemukan jalan keluar (Kemenag, 2024).

Penelitian oleh (Waliyuddin, 2019) tentang ekspresi keagamaan umat Islam milenial pada lanskap wacana narsisme kolektif di era digital, terlihat narsisme kolektif melalui ekspresi keagamaan terjadi di media sosial. Narsisme kolektif kelompok muslim muda, terjadi salah satunya karena individu hanya berkumpul

dengan kelompok yang sama dan tidak ada anggota kelompok yang memiliki perspektif lain. Pemahaman tentang keragaman budaya, adat, dan perspektif perlu ada di tataran kehidupan yang paling dekat, di lingkup pertemanan dan lingkungan pendidikan di madrasah atau sekolah. Tujuannya agar peserta didik terbiasa melihat perbedaan. Siswa di madrasah termasuk kelompok yang rentan memiliki pemahaman kebenaran seragam. Bekal pemahaman nilai multikultural dalam proses pembelajaran di kelas perlu disampaikan untuk membentuk karakter yang mampu menghadapi realitas keberagaman di masyarakat.

Pendidikan keragaman dan nilai multikultural di lembaga pendidikan termasuk di Madrasah yang seluruh siswanya beragama Islam menjadi penting, agar peserta didik memiliki perspektif yang lebih beragam dan lebih bijak memandang perbedaan. Perspektif yang beragam menjadikan individu memiliki empati dan toleransi sebagai sesama warganegara Indonesia yang beragama. Sebagai negara dengan pemeluk agama mayoritas Islam dengan persentase 87% dari total umat beragama (Kementerian Agama, 2022), Indonesia memiliki tantangan dalam praktik toleransi kepada minoritas di tengah deras arus mayoritas. Pendidikan agama Islam yang tepat menjadi penting untuk membangun sikap toleran di kalangan umat muslim. Selain itu sumber informasi keagamaan yang valid dan ajaran agama yang memiliki rantai keilmuan yang jelas dapat menjadi cara yang tepat mengelola semangat praktik keagamaan agar lebih moderat dan menghargai perbedaan. Rantai keilmuan yang bersumber dari para tokoh muslim, bisa menjadi contoh nyata bahwa perbedaan di kalangan ulama bukanlah sebuah hal yang dipermasalahkan tetapi sebagai cara memahami *sunatullah* berbedanya suku-suku dan bangsa seperti yang ada pada surat Al-Hujurat ayat 13.

Perbedaan adalah rahmat, prinsip menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural ini tidak bertentangan dengan nilai keislaman. Seperti yang disebutkan (Mustafida, 2020) nilai multikultural yang perlu ada di masyarakat ada 5, yakni *Islah* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'aruf* (saling mengenal), dan *musawah* (persamaan derajat). Lima nilai-nilai multikultural tersebut dapat dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah sebagai langkah pengamalan nilai-nilai keagamaan yang moderat.

MA Istiqlal Jakarta adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan kementerian agama. MA Istiqlal yang berdiri sejak tahun 2012 menjalankan pendidikan dengan visi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkarakter, mandiri, prima, dan berwawasan global. Pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Istiqlal berdasarkan pada *Islamic character building* dan *habitual activity* dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik sesuai teladan utama yakni Rasulullah Saw. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwasannya Rasulullah Saw., adalah suri tauladan dalam pengamalan nilai-nilai toleransi, bukan hanya kepada sesama muslim tapi juga dengan orang yahudi dan nasrani pada zamannya. MA Istiqlal dalam pembelajaran pendidikan agama islam memasukkan nilai-nilai budaya dan pemberdayaan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dasar yang mendukung pembentukan nilai toleran, saling menghargai, dan berempati kepada sesama yang dilakukan para pendidik melalui suri tauladan dan nasihat baik (berdasarkan hasil observasi penulis pada rentang bulan Mei-Juni 2024.)

Pendidikan Agama Islam di lingkungan perkotaan dengan keragaman sosial dan budaya memiliki tantangan tersendiri. Sebab itu, pendidikan Islam di kota terus mengalami perkembangan agar dapat menyesuaikan dengan dinamika sosial yang semakin beragam. Bila dikaitkan dengan konteks globalisasi, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu keagamaan, tetapi juga mendidik karakter peserta didik agar memiliki sikap inklusif, toleran, mampu berinteraksi dengan keberagaman sosial, dan dapat memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan nilai kebaikan Islam. Integrasi nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang relevan dengan realitas masyarakat yang heterogen. Inovasi, kreativitas, dan ide-ide segar dari para pendidik berdampak signifikan terhadap pembentukan perspektif multikultural peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, peserta didik di MA Istiqlal bukan hanya diminta untuk menghafal namun juga dikondisikan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, MA Istiqlal adalah Madrasah yang ada di tengah kota yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai multikultural. Di antaranya, pertama guru bersikap adil dan tidak membedakan peserta didik dilihat saat pemberian tugas kelompok pemilihan anggota kelompok tidak berdasarkan geng atau hanya teman yang akrab saja. Kedua guru menerapkan nilai *musawah* (setara) dengan cara menempatkan sesuai proposi kedudukan sama antara guru dan murid. Hal ini menjadi penting bagi murid di MA Istiqlal yang masuk dalam kategori generasi Z, peran orang dewasa yang bisa bisa memahami mereka dan sesekali menempatkan diri dengan posisi yang setara memiliki tempat khusus di hati. Ketiga, saat proses pembelajaran guru

menyampaikan materi yang relevan dengan peristiwa yang baru-baru terjadi, untuk membuka pemahaman dan memahami keterkaitan materi yang dipelajari di kelas dengan peristiwa tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Istiqlal, para guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang kompeten di bidangnya. Para guru bukan hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai, tetapi juga memahami cara-cara mendidik dan menerapkan pendidikan yang setara. Guru Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal dapat menempatkan diri di tengah-tengah siswa dengan baik dan setara namun tetap berwibawa. Menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan *equality pedagogic* atau pendidikan yang setara. Selain itu, peserta didik yang bermacam-macam juga diberikan ruang diskusi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan arahan dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam, dipantau dan diingatkan untuk saling menghargai dalam dialog diskusi kelompok. Penerapan dialog dan diskusi yang saling menghargai menunjukkan penerapan nilai harmoni dalam keberagaman. Hal-hal yang disebutkan di atas adalah beberapa temuan yang didapat oleh peneliti terkait pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural yang diterapkan di MA Istiqlal dan menjadi salah satu upaya memberikan pemahaman toleransi yang dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti, lingkungan madrasah Aliyah Istiqlal sangat mendukung perkembangan pembelajaran siswa. Fasilitas yang tersedia, seperti laboratorium komputer, perpustakaan dengan koleksi buku

yang lengkap, dan ruang kelas yang nyaman, memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Madrasah juga memiliki program ekstrakurikuler yang beragam (pramuka, paskibra, tari daerah, Palang Merah Remaja, futsal, basket, tenis meja, memanah, *Jamiatul quro*, *Science Club*, dan *English Club*) yang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Sebagai contoh, kegiatan pramuka dan kelompok studi bahasa Inggris dan sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan umum dan bekerja sama dalam tim.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan proyek berbasis pembelajaran di mana siswa diminta untuk menyelesaikan proyek tertentu yang memerlukan penerapan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, terlihat bahwa integrasi nilai-nilai multikultural ada dan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Istiqlal dan ini memberikan dampak pada keterampilan abad 21 pada peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. Guru yang kompeten, lingkungan madrasah yang mendukung, dan pembelajaran yang memihak pada peserta didik menjadi faktor utama yang mendorong optimalnya penerapan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam yang membangun

terbentuknya keterampilan pembelajaran abad 21. Maka peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam terkait nilai-nilai multikultural apa saja yang diterapkan di MA Istiqlal, bagaimana proses internalisasi, dan apa dampaknya bagi pembentukan keterampilan abad 21 bagi peserta didik di MA Istiqlal. Oleh karena itu peneliti memberikan judul *Integrasi Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Keterampilan Abad 21 Di MA Istiqlal*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada:

1. Apa nilai-nilai multikultural yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal?
2. Bagaimana proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal?
3. Bagaimana dampak integrasi nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keterampilan pembelajaran abad 21?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan memberi interpretasi terhadap:

1. Nilai-nilai multikultural yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal

2. Proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal
3. Dampak integrasi nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Istiqlal dalam membentuk keterampilan pembelajaran abad 21

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dilihat dari 2 sisi yakni secara teoritis dan secara praktis. Penjabaran kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis disebutkan di bawah ini:

1. Secara teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini, mengembangkan wawasan tentang pendidikan agama Islam, lebih khusus lagi nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama Islam. Sebagai salah satu penelitian yang mengkaji integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembahasan teori multikultural, khususnya dalam mengadaptasikan konsep yang dikembangkan oleh James A. Banks di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pendidik dan pembimbing untuk penelitian lanjutan bagi akademisi atau peneliti lain.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis, memberikan gambaran tentang bagaimana proses integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan di madrasah. Dengan menyoroti penerapan nilai-nilai multikultural dalam metode pengajaran, modul ajar,

lingkungan belajar, dan strategi evaluasi, penelitian ini menunjukkan pendidikan Islam dapat membentuk keterampilan abad 21 yang relevan dengan tantangan pendidikan modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan bagi pendidik, para penentu kebijakan dalam menciptakan pembelajaran yang memahami perspektif orang lain, adaptif, berbasis nilai-nilai keadilan, toleransi, serta keberagaman.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, berikut beberapa istilah yang peneliti jelaskan agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Istilah-istilah tersebut yakni:

1. Integrasi nilai multikultural adalah pengejawantahan nilai multikultural di dalam 5 dimensi multikultural yakni integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi setara, dan pemberdayaan budaya sekolah dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan menanamkan kesadaran siswa akan perlunya kerjasama membangun kehidupan yang harmoni di tengah masyarakat yang beragam adat, budaya, atau latar belakang sosial.
2. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang berlangsung di MA Istiqlal yang mencakup mata pelajaran Alquran dan Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Melalui pembelajaran dari empat mata pelajaran tersebut, siswa dididik untuk memahami, mengamalkan, dan merefleksikan ajaran Islam yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan.
3. Keterampilan Abad 21 adalah seperangkat keterampilan, kompetensi, dan fleksibilitas yang dibutuhkan manusia modern abad 21 dalam menjalani pekerjaan, kehidupan, dan proses belajar. Keterampilan abad 21 yang

disebutkan dalam penelitian ini mengacu pada keterampilan pembelajaran dan inovasi yang dibangun melalui 3 keterampilan utama yakni, pertama kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kedua kemampuan komunikasi dan berkolaborasi, dan ketiga kreatifitas dan inovasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural yang ada pada pembelajaran pendidikan agama islam di MA Istiqlal di antaranya penerimaan dan penghargaan keberagaman, kesetaraan peluang, dan partisipasi aktif tersirat pada proses pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Proses integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di MA Istiqlal melalui integrasi konten, konstruksi pengetahuan, dan pedagogi setara, sejalan dengan MA Istiqlal yang memiliki cara pandang multikultural.
3. Dampak integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk keterampilan abad 21 di antaranya **siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Siswa juga dilatih untuk dapat menghadapi tantangan zaman dengan cara kolaborasi dan melakukan komunikasi terbuka** saling peka memahami antara individu. Siswa juga diperbolehkan menuangkan ide-ide kreatif untuk menuangkan pikiranya agar dapat membuat inovasi dari materi yang sudah dipelajari.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan usahakan terus membuka perspektif dan meningkatkan kesadaran bahwasannya siswa saat ini perlu diberikan bekal pendidikan multikultural dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya di masa mendatang. Kesadaran ini perlu didukung dalam pembuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang mendukung pendidikan multikultural bagi siswa
2. Bagi guru membuka diri untuk mempelajari nilai multikultural yang sejalan dengan ajaran Islam dan pengetahuan keterampilan abad 21 juga menjadi nilai penting. Sebab zaman yang akan dihadapi oleh siswa mungkin bisa berbeda dengan yang ada sekarang. Mempersiapkan anak muda saat ini sama dengan mempersiapkan calon pemimpin masa depan.
3. Bagi orangtua siswa terus pantau dan berikan perhatian penuh kepada buah hatinya, sebab sekolah atau madrasah adalah salah satu bagian dari proses pendidikan. Penggunaan *gadget* guna menunjang keterampilan abad 21 ananda memang penting, namun perlu dilakukan pengawasan dan kontrol sesuai usia mereka. Nilai-nilai dasar yang diajarkan oleh orang tua siswa menjadi prinsip yang membentuk perspektif siswa dalam menjalani kehidupan dan menjalani proses pembelajarannya di sekolah. Dukungan positif untuk ananda untuk terus berkembang sangat berarti untuk pendewasaan emosional dan kognitif siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik penelitian terkait nilai multikultural di lembaga pendidikan dapat melihat bagaimana nilai multikultural pada pembelajaran di lembaga pendidikan lain, mungkin akan mendapatkan temuan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebijakan masing-masing lembaga. Peneliti juga bisa memperdalam bagaimana nilai multikultural berdampak pada pembentukan keterampilan lain bagi siswa. Penelitian bisa menggunakan metode yang berbeda, dengan *mixed method* agar mendapatkan data yang lebih komprehensif.



DAFTAR RUJUKAN

- A Banks, J., & Banks, C. A. M. (2016). MULTICULTURAL EDUCATION ISSUES AND PERSEPECTIVES. Dalam *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Nomor 1).
- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Admin MIJ. (2024, Juni 14). *Madrasah Istiqlal Jakarta Gelar Pembukaan Raker TP. 2024-2025: Menuju Madrasah Peradaban Global Berbasis Kemasjidan*. Madrasah Istiqlal Jakarta.
- Agus Suherman, Yuyu Yuhana, Maman Fathurrohman, Asep Muhyidin, Rusman Zainal Abidin, & Rusbiansyah Perdana Kusuma. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI: INOVASI DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA - SEBUAH REVIEW LITERASI. *BUANA ILMU*, 8(1), 106–117. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6007>
- Al Arifin, A. H. (2013). Implementasi Pendidikan Multikulutral dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1052>
- Alhamuddin, Inten, D. N., Mulyani, D., & Erlangga, R. D. (2021). 21st Century Learning: Strategies and Competencies. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 658, 332–337.
- Ali, M. F., & Ismawati, Z. (2021). Eksistensi Wayang Kulit sebagai Media Dakwah Multikultural (Studi Lakon Wayang Wahyu Senopati). *Adzikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(2).
- Amarullah, A. O., Putri, A. I., & Herrenauw, K. M. (2022). Intoleransi Masyarakat Mayoritas Terhadap Minoritas Di Kota Cilegon. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01).
- Banks, J. A. (2006). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Allyn & Bacon.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (8 ed.). John Wiley & Sons.

- BBC News Indonesia. (2022, September 8). *Pendirian gereja ditolak: Penantian 15 tahun jemaat, warganet pertanyakan langkah wali kota, 'inikah namanya toleransi?* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62836957>
- Contributor. (2020, September 1). *MWL English Journal*. Muslim World League. <https://themwl.org/en/publication-english>
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitive and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson Education.
- Fadillah, N., Sida, S., & Nawir, M. (2023). ... Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizin, Moh., Rahman, R. N., Labibah, S., Saharani, V. A., & Nabila, A. N. (2023). Keterampilan Pendidik Abad 21 dalam Mengaplikasikan Pendekatan Student Centered Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *El Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1).
- Fauzia, L. (2020). IMPLEMENTASI METODE LEARNING START WITH A QUESTION PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Friedman, T. L. (2008). *The World is Flat: A Brief History of The Twenty-first Century*. Penguin Books.
- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers College Press.
- Gundara, J. S. (2000). *Interculturalism, education, and inclusion*. SAGE Publications.
- Halim, A., & Maskuri, M. (2021). KOMPETENSI MULTIKULTURAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 5(1). <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10322>

- Hanafi, M. (2023). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 6(1).
- Hasanuddin, & Zamroni. (2024). Multikulturalisme dalam Rancangan Pendidikan Islam: Analisis Pemahaman di Pondok Pesantren Modern Asyifa Balikpapan . *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 19(1), 42–48.
- Indrafudin, M. R. (2024). Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, 2(2), 201–216.
- Jalwis, J., & Habibi, N. (2019). Konstruk Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.453>
- Jaya, H., Hambali, Muh., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kasali, R. (2017). *DISRUPTION (Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenag. (2022, September 9). *Mengurai Polemik Penolakan Pendirian Gereja di Cilegon*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/opini/mengurai-polemik-penolakan-pendirian-gereja-di-cilegon-jr7bvt>
- Kemenag. (2024, Agustus 12). *Aturan Izin Pendirian Rumah Ibadah Tanpa Rekomendasi FKUB Didukung Dharmapala Nusantara*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/aturan-izin-pendirian-rumah-ibadah-tanpa-rekomendasi-fkub-didukung-dharmapala-nusantara-XIL43>
- Kementerian Agama. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Agama*. Satu Data Kementerian Agama RI.
- Khoiri, A. (2019). Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.4372>
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55–68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>

- Leo, K., Meilani, F., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Multikultural Berdasarkan Perspektif Teologi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2).
- Limbong, M., Firmansyah, F., & Fahmi, F. (2022). INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4). <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>
- Mansur, Y. (2015). *Ash-Shuffah* (Muh. I. S., Ed.). Republika Penerbit.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). PENGINTEGRASIAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PROSES PEMBELAJARAN (LITERATURE REVIEW). *Irfani*, 19(1). <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Matraeva, A. D., Rybakova, M. V., Vinichenko, M. V., Oseev, A. A., & Ljapunova, N. V. (2020). Development of Creativity of Students in Higher Educational Institutions: Assessment of Students and Experts. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 8–16. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080102>
- Meyer, E. (2015). *The Culture Map* (A. Primanda, Ed.; S. N. Verawaty, Penerj.). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saladana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (3 ed.). SAGE Publication, Inc.,
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, Mukh. (2023). PANDANGAN JOHN DEWEY DAN JEAN PIAGET TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN AKTIF DAN KONSTRUKTIVISME. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>
- Muhit, M., Mariana, R., Ridwan, A. H., & ... (2023). Ijtihad Sebagai Problem Solving Polemik Sistem Ekonomi Islam Kontemporer. *Ad-Deenar: Jurnal ...*
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nadhifah, N. (2019). Integrasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Pembelajaran Tematik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1). <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.406>
- NAFA, Y., Sutomo, Moh., & Mashudi, M. (2022). Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia : Jurnal*

Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 7(1), 69–82.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.1942>

Nieto, S. (2010). *The light in their eyes: Creating multicultural learning communities*. Teachers College Press.

Noor Safitri, F., Fury Rachmawati, I., & Azizah, N. (2023). TITIK TEMU DARI SEBUAH PERBEDAAN: ANALISIS PERBEDAAN MAZHAB-MAZHAB FIQH. *Journal Islamic Education*, 1(1).

Nopidarti, L. (2023). Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam : Mendorong Partisipasi Aktif semua Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1).

Nugraha, D. (2020). URGENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI NDONESIA. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(2).
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>

Nurdianzah. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI JAWA (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisanga). *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 8(1).

Nurhasanah, 2021. (2021). INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *pendidikan agama islam*, 6.

Nurhasanah, S. (2021). INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERAN. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.51729/6135>

Pratama, A. A., Anshori, M. M., Mutiara, E., & Annisa, S. N. (2021). Pengajaran Agama melalui Pendekatan Multikultural : Strategi dan Peluang. *ARZUSIN*, 1(1).
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.109>

Purwasari, D. R., Waston, & Maksum, Muh. N. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Studi PDMI*, 10(2).

- Putri, C. N. D., Sedyati, R. N., & Zulianto, M. (2023). Students' collaboration and communication skills with problem-based learning model. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 10(3). <https://doi.org/10.17977/um031v10i32023p225>
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1).
- Rahim, A. (2023). A Treatise on the Plurality of the Mujtahid - Study and Verification -. *Islamic Sciences Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.25130/jis.21.12.2.2>
- Ramadhan, M. R., Ferdian, N. D., & Pratama, M. R. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran dengan Video Based Learning pada Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.42676>
- Ratih. (2021). Eksistensi Guru Fiqih dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Tasamuh dalam Bermadzhab. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Reresi, M., Rahawarin, B. A., & Ngoranubun, W. (2023). Telaah Kritis Kekerasan Simbolik antara Guru dan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8177>
- Rojikin, R. (2022). Dakwah Walisongo Di Jawa: Membangun Komunitas Muslim Multikultural. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i5.27822>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Rumilah, S., Wulandari, I., Syafitri, A., Maulidia, D., Musyafa, H., Zulfa, N. L., & Hanim, W. K. (2020). Islamisasi Tanah Jawa Abad ke-13 M dalam Kitab Musarar Karya Syaikh Subakir. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.15642/suluk.2019.1.1.37-43>
- Sa'diyah, M. (2023). THE TRANSFORMATION OF EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES TOWARDS THE FUTURE. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, 3(2). <https://doi.org/10.33752/jiep.v3i2.5725>

- Safe'i, A. (2019). REDEFINISI IJTIHAD DAN TAQLID: Upaya Reaktualisasi dan Revitalisasi Perspektif Sosio-Historis. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 11(1). <https://doi.org/10.15575/adliya.v11i1.4850>
- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 3(2).
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Sholeh, K., Kadaryati, U. F., & Wahyono, H. (2021). Pelatihan pembelajaran literasi berbasis kecerdasan majemuk guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Scholar.Archive.Org*, 6(7).
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Sinta Utami, P. (2017). PENGEMBANGAN PEMIKIRAN JAMES A. BANKS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.68-76>
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ILMU-ILMU RASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2009). *Making choices for multicultural education: Five approaches to race, class, and gender*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suhaimi, S., Rozi, M. F., Rifai, A., & Subroto, G. (2023). MENCABAR PROBLEMATIKA SUMBER HUKUM ISLAM MUTTAFAQ SEBAGAI PIJAKAN DASAR MUJTAHID. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6135>

- Sukri, H. A., & Adnan, N. I. M. (2020). Ta‘Lil Jamak Solat Mengikut Pandangan Empat Mazhab. *al-Qanatir: International Journal of Islamic ...*, 17(1).
- Sulastrri, A. (2019). Mubazir dan Israf dalam Al-Quran (Studi Tafsir Al-Kasysyâf ‘an Haqâiq al-Tanzîl wa ‘uyûn alAqâwîl fî Wujûh al-Ta’wîl). *Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*, 15210636.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan: implikasi dalam pembelajaran. Dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Nomor 1).
- Taufiq Keseng, O. D. (2021). *TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21*.
- Triling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey- Bass A Wiley Print.
- Tulung, L. T., Manalu, C. R., Purba, E. N., & Situmeang, N. (2023). Meta Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 11(01). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v11i01.43839>
- Vera Dwi Apriliani, G. S., & Acep, M. E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02).
- Waliyuddin, M. N. (2019). Religious Expression of Millennial Muslims within Collective Narcissism Discourse in Digital Era. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 4(2), 176–190. <https://doi.org/10.15575/jw.v4i2.6623>
- Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, Y., & Rahnang, R. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2).
- Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). FILOSOFI, IDEOLOGI DAN PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM INTER, MULTI DAN TRANSDISIPLINER. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(1). <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.176>
- Winta, M. V. I., Kurnianingsih, S., & Elfitasari, T. (2021). PELATIHAN PENGELOLAAN EMOSI PADA GURU UNTUK MENINGKATKAN KEBAHAGIAAN DALAM BEKERJA. *Jurnal Tematik*, 3(1).
- Yani, M. T., Suyanto, T., Ridlwan, A. A., & Febrianto, N. F. (2020). Islam dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan

Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.59-74>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications. Sixth Edition.*

Yunita, I. (2022). Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Pelajar Dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3).

